

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease of 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi sangat menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*).¹ Penyakit telah ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) sejak tanggal 11 Maret 2020.² WHO juga menetapkan pandemi COVID-19 sebagai kegawatdaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia dan berisiko mengancam kesehatan masyarakat negara lain dengan penularannya membutuhkan koordinasi seluruh belahan dunia.³

Gejala COVID-19 yang paling umum timbul berupa demam, batuk, *dyspnea*, diare, kelelahan, sakit kepala dan nyeri otot.⁴ Pada dewasa tua, COVID-19 dapat diikuti dengan tampilan delirium, oyong (*falls*), penurunan mobilitas atau pelemahan di seluruh tubuh, dan perubahan glikemik.⁵ Keparahan gejalanya dapat dimulai dari ringan (tidak bergejala atau pneumonia ringan), berat (*dyspnea* atau *hypoxia*), kritis (gagal nafas, *shock* atau disfungsi multi organ) hingga fatal.⁶ Keparahan gejala COVID-19 dapat dipengaruhi oleh varian SARS-CoV-2, seperti varian Omicron (B.1.1.529) yang cenderung menyebabkan gejala yang lebih ringan ketimbang infeksi oleh varian sebelumnya.^{7,8}

Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai pada tanggal 13 Januari 2021 dengan harapan tercapainya kekebalan masyarakat (*Herd Immunity*).^{9,10} Pemerintah menetapkan target sesuai rekomendasi WHO sebesar 70% dari jumlah penduduk (sekitar 182 juta orang) yang sudah divaksin sebanyak dua dosis untuk mencapai kekebalan masyarakat.¹¹ Terdapat 205 juta orang yang telah mendapatkan vaksin pertama, 171 juta orang telah mendapatkan vaksin kedua, 64 juta orang telah mendapatkan vaksin ketiga (*booster*), dan 654 ribu orang telah mendapatkan vaksin keempat (*booster*) pada tanggal 24 Mei 2022.¹²

Vaksin memiliki target kerja terhadap *viral spike protein*, sementara varian virus yang berkembang saat ini memiliki variasi *S gene* yang dapat mengancam efikasi suatu vaksin.¹³ Hal ini dapat menyebabkan infeksi pada individu yang telah divaksinasi yang disebut dengan "*vaccine breakthrough infection*".¹⁴

Kejadian *vaccine breakthrough infection* cenderung memiliki gejala yang lebih sedikit, durasi gejala yang singkat, kemungkinan yang rendah berkembang menjadi gejala-gejala persisten dalam lebih dari 28 hari, dan bahkan cenderung tampil sebagai infeksi tidak bergejala dibandingkan dengan individu yang tidak mendapatkan vaksin.^{15,16}

Data mengenai gambaran klinis COVID-19 berdasarkan status vaksinasi, terutama pada kalangan dewasa muda (usia 18-26 tahun)¹⁷, tidak banyak tersedia di Indonesia. Kurangnya data dapat disebabkan karena kalangan usia muda yang tidak menjadi populasi prioritas dalam penanggulangan pandemi COVID-19.¹⁸ Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran klinis COVID-19 pada mahasiswa FK UNAND berdasarkan status vaksinasi COVID-19

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran klinis COVID-19 pada mahasiswa FK UNAND berdasarkan status vaksinasi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran klinis COVID-19 pada mahasiswa FK Unand berdasarkan status vaksinasi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini di antaranya:

1. Mengetahui gambaran karakteristik (jenis kelamin, usia, dan riwayat vaksinasi terkini) pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran riwayat COVID-19 berdasarkan status vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
3. Mengetahui gejala klinis COVID-19 pada kasus infeksi SARS-CoV-2 pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan status vaksinasi COVID-19.

4. Mengetahui derajat klinis COVID-19 pada kasus infeksi SARS-CoV-2 pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas berdasarkan status vaksinasi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti terkait penelitian yang telah peneliti lakukan secara sistematis.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi terkait data distribusi dan frekuensi gambaran klinis COVID-19 pada mahasiswa FK UNAND berdasarkan status vaksinasi COVID-19 yang sudah dirangkumkan pada penelitian peneliti.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, rujukan data dan materi bagi para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian dengan topik terkait secara lebih luas

